

**PERSEPSI MAHASISWA DI KOTA MALANG
TERHADAP DEMONSTRASI FRONT RAKYAT MELAWAN OLIGARKI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi**



Oleh:

EDUARDUS BARUNG

NIM 2016230019

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

MALANG

2021

RINGKASAN

Demonstrasi adalah sebuah Perkembangan perbedaan pendapat diselesaikan dengan pertemuan di hadapan umum. Demonstrasi biasanya dilakukan untuk menyuarakan penilaian terhadap arisan atau terhadap strategi yang dijalankan oleh suatu partai atau dapat juga dilakukan sebagai karya untuk meredam kepentingan politik demi kepentingan.kelompok tertentu.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini lebih menjelaskan persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap berbagai aksi demonstrasi dalam menanggapi terhadap demonstrasi front rakyat melawan oligarki tanpa memanfaatkan pengujian spekulasi atau perkiraan. Data diperoleh dengan membandingkan hasil pertemuan dari setiap responden. Persepsi dan menulis audit. Informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber kunci (saksi-saksi kunci). Metode pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini adalah dengan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi mahasiswa terhadap demonstrasi adalah suatu cara mahasiswa mengungkapkan tujuannya, permintaan mahasiswa, perkumpulan massa atau lembaga yang diteruskan ke tujuan, khususnya otoritas publik karena, seandainya tidak dilakukan seperti itu, otoritas publik akan memberikan strategi tanpa memikirkan keberadaan individu kecil. Sehingga, demonstrasi merupakan suatu kepedulian masyarakat untuk mengontrol segala kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, bagaimanapun, dalam pelaksanaannya pameran tidak boleh dilakukan secara anarkis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Kesan mahasiswa terhadap tayangan merupakan cara mahasiswa untuk menyampaikan tujuan, permintaan mahasiswa, perkumpulan massa dan lembaga yang disalurkan untuk tujuan tersebut, khususnya otoritas publik. 2) Motivasi di balik pertunjukan itu adalah untuk menolak semua tagihan pengusaha yang mendukung. 3) Demonstrasi dibutuhkan oleh masyarakat meskipun penentu kebijakan dalam pemerintah dan

DPR sebagai wakil rakyat, namun demonstrasi dilakukan dengan cara yang lebih bijak.

Kata kunci : Informan, Persepsi Dan Demonstrasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Reformasi 1998, memiliki rangkaian pengalaman yang sangat membosankan untuk dilatarbelakangi sejarah negara Indonesia. Peristiwa-peristiwa malapetaka terjadi pada tahun itu, misalnya gedung DPR/MPR yang melibatkan mahasiswa, malapetaka Trisakti dan malapetaka Semanggi, hingga pengunduran diri Soeharto sebagai pemimpin Republik Indonesia, perampokan dan gerombolan yang terjadi pada waktu yang hampir bersamaan, seperti serta proklamasi oleh imam yang dilakukan siap untuk duduk di biro, dll (Suparno, 2012: 1 dalam Azhar, 2018).

Gerakan mahasiswa di April 1998, menjadi berita hangat yang tak henti-hentinya muncul di berbagai judul makalah di tanah air. Pertunjukan terus mengulang hal yang sama seperti demonstrasi kepedulian, mulai dari Jakarta, Surakarta, Bandung, Lampung, Yogyakarta, hingga Ujung Pandang. Dengan menggunakan moto yang berbeda, namun hanya tentang perubahan moneter dan politik (Denny, 2006: 21). Ada berbagai variabel yang mendorong mahasiswa untuk berselisih paham, misalnya Soeharto yang menggoyahkan kekuasaannya. (Wimanjaya, 1998: 30).

Pada dasarnya gerakan mahasiswa menjadi pelopor utama untuk dapat membawakan suatu perubahan. Karena pelajar adalah seseorang yang sedang mencari informasi atau sedang mempertimbangkan dan terdaftar untuk mengikuti pendidikan di salah satu jenis pendidikan lanjutan yang terdiri dari skolastik, politeknik, sekolah menengah, lembaga dan perguruan tinggi. (Hartaji, 2012: 5).

Oleh karena itu, gerakan mahasiswa semuanya akan turun ke jalan untuk melakukan unjuk rasa atau demonstrasi. Pertunjukan atau eksibisi adalah pengembangan perbedaan pendapat yang dilakukan oleh suatu perkumpulan secara terbuka, pertunjukan biasanya dilakukan untuk menyampaikan keinginan atau penilaian dari perkumpulan atau saingan strategi yang dijalankan oleh suatu pihak atau dapat juga dilakukan sebagai suatu karya untuk meredam kepentingan perkumpulan tersebut. secara strategis..

Dalam UU RI NO. 9 Tahun 1998 tentang kesempatan mengemukakan pendapat di siang bolong (Pasal 1 ayat 3), menyatakan bahwa pameran atau pertunjukan adalah latihan yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya satu orang untuk menyampaikan pendapat secara lisan, direkam dalam bentuk hard copy, dsb secara ilustratif secara terbuka. Selanjutnya dalam pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa setiap penduduk, baik secara sendiri-sendiri atau berkelompok, diperbolehkan mengemukakan pendapat, sebagai tanda kebebasan serta pembatasan-pembatasan tertentu dari suatu pemerintahan mayoritas di mata publik, negara dan negara.

Kota Malang mengingat salah satu masyarakat perkotaan di Wilayah Jawa Timur yang secara konsisten dinamis dalam berkomunikasi dan menyuarakan perasaan secara terbuka seperti yang diperintahkan dalam UUD 1945 pasal 28. Untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada di Indonesia, mahasiswa Kota Malang mengadakan beberapa latihan untuk dilalui. keinginan mereka ke pertemuan. latihan terkait, misalnya, Kamisan Pembangunan dan pengembangan untuk meniadakan Rancangan Peraturan Komisi Pemberantasan Perusakan Pelanggaran Nilai (RUU KPK) dan Rancangan KUHP (RKUHP). Seperti yang diumumkan melalui komunikasi luas, yang mengungkapkan bahwa: Banyak Pelajar di Malang Mengadakan Kegiatan Menentang RUU dan Rancangan KUHP KPK (Liputan6; 2019), Pameran Mahasiswa di Malang Meminta Pencabutan RKUHP dan Peraturan KPK (Kompastv ; 2019) dan lebih banyak berita tentang aksi demo mahasiswa di Kota Malang.

Mahasiswa menyerukan untuk meniadakan semua jenis peraturan yang merugikan individu, berbagai pembicara menyatakan bahwa mereka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam majelis. Biasanya aksi demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi dan sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi mahasiswa, contohnya Presiden Mahasiswa UGM yang sedang menempuh pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi angkatan tahun 2015 dan Randi salah seorang mahasiswa Fakultas Perikanan, Universitas Halu Oleo (UHO). Ia dinyatakan tewas di Rumah Sakit Angkatan Darat (RSAD) Dr. R. Ismoyo, Kendari, Kamis 26 September 2019. Dari sini kita bisa lihat bahwa tidak hanya mahasiswa yang bergelut dibidang Ilmu Sosial

dan Politik (Fisipol) serta hukum yang memiliki satu tujuan dan satu sudut pandang terkait persoalan politik atau permasalahan di Indonesia.

Dari berbagai hal, penelitian ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Di Kota Malang Terhadap Demonstrasi Front Rakyat Melawan Oligarki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu Persepsi Mahasiswa Di Kota Malang Terhadap Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bahwa apakah mahasiswa di Malang benar-benar peduli dengan keadaan politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari gambaran uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat direncanakan sebagai berikut:: Bagaimana persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap demonstrasi (front rakyat melawan oligarki)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan yang dengan mempertimbangkan definisi masalah di atas. Poin-poin dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap demonstrasi front rakyat melawan oligarki.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap demonstrasi (front rakyat melawan oligarki) memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta khalayak terhadap bagaimana persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap demonstrasi front rakyat melawan oligarki.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penjelajahan ini dipercaya dapat menambah orang yang membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang persepsi mahasiswa di Kota Malang terhadap demonstrasi front rakyat melawan oligarki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar.(2018). *Kajian Foto Jurnalistik Demonstrasi 1998 Karya Julian Sihombing*. *Jurnal Desain*. 06 (01): 54-60.
- Abidin, Yusuf. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Denny J. A, (2006). *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: LKIS
- Gerungan. (2010). "*Psikologi Komunikasi*". Bandung: Rafika Aditama.
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Y. (2001). *Pikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi Berpretasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologis Universitas Gunadarma.
- Herman, Achmad. (2008). "*Persepsi Remaja Terhadap Tayangan Pornografi di Televisi*". Skripsi Universitas Tadulako Tondo Palu Sulawesi Tengah.
- Imran Hasibuan, dkk.(2011). Hariman & Malari. Jakarta: Q Communication.
- Johana, Eka Devi. (2017). "*Persepsi Sosial Pria Transgender Terhadap Pekerja Seks Komersial*". *Jurnal Sains Psiologi*. Jilid 6, Nomor. 1, 7-12
- Matulessy, A. (2008). *Mahasiswa dan gerakan social*. Yogyakarta: Srikandi.
- Mulyana, Deddy (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi, (2005). "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Diane & Feldman, RD. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaludin. (2012). "*Psikologi Komunikasi*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2003). "*Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*". Bandung: CV Pustaka Setia.

- Surya, Adi. (2009)“*Menjadi Aktivist: Keharusan Bukan Pilihan*” dalam *Media Indonesia*. Jakarta, 18 .Oktober 2009
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Sarlito, Sarwono Wirawan.(2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta Kencana.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.ALFABETA ,CV.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufik, Ahmad. (2007). *Seks dan Gerakan Mahasiswa*. Bandung: Yayasan Saifik. AL BANJARI. 6 (12): 108-110.
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Bandung. PT Rosdakrya Offset.
- Tim Peneliti Fisip-Unas (1990) *Profil gerakan mahasiswa 1980-an*. Ilmu dan Budaya Th. XIII no.3 Desember, hlm 225-234.
- Umar Juoro.(1981). *Problema Pendidikan Tinggi: Aksi Protes Mahasiswa*. Prisma,
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum.